

Analisis Morfofonemik Pada Kumpulan Cerpen Berjudul *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa* Karya Alvi Syahrin

Izma Failani¹, Selamat Riadi²

¹Universitas Trunojoyo Madura, ²Universitas Qamarul Huda Badaruddin
Bagu

Izma.failani@trunojoyo.ac.id,

ABSTRAK

Menurut Gramedia, buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa* termasuk dalam kategori *best seller*, sebab buku tersebut berada di posisi keempat dengan penjualan terbanyak pada Desember 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data penelitian berupa teks cerita yang terdapat pada kumpulan cerpen *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa* yang ditinjau dengan enam jenis proses morfofonemik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil dari penelitian ini ditemukan 258 data yang menunjukkan bahwa suatu kata akan berganti makna dengan mengikuti imbuhan yang menyertai kata tersebut. Pada kumpulan cerpen berjudul *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa* karya Alvi Syahrin ini, proses morfofonemik yang paling banyak ditemukan ialah peluluhan fonem, diikuti oleh pergeseran fonem di posisi kedua, dan pemunculan fonem di posisi ketiga. Untuk proses morfofonemik lainnya, hanya menjadi sebagian kecil yang terdapat di kumpulan cerpen berjudul *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa* karya Alvi Syahrin ini.

Kata kunci: afiksasi, fonem, proses morfofonemik

ABSTRACT

According to Gramedia, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa* is included in the best seller category, because the book is in the fourth position with the most sales in December 2019. This research uses a qualitative method with research data in the form of story text found in the short story collection *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, which was reviewed with six types of processes morphophonemics. Data collection techniques use data reduction, display data, and drawing conclusions. The results of this research show find 258 data that a word will change its meaning by following the suffix that accompanies the word. In the short story collection titled *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa* by Alvi Syahrin, the most common morphophonemics process found is the softening of phonemes, followed by the shift of phonemes in the second position, and the appearance of phonemes in the third position. For other morphophonemics processes, only a small part of found in the short story collection titled *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*.

Keywords: affixation, phoneme, morphophonemic process

PENDAHULUAN

Morfologi adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang bentuk-bentuk kata serta pembentukan kata, baik morfem dengan segala bentuk dan jenisnya (Chaer, 2015:3). Dengan kata lain, morfologi mempelajari seluk-beluk dan pengaruh dari perubahan-perubahan bentuk kata, baik pada fungsi semantik maupun fungsi gramatik. Morfologi

memiliki tiga tataran dalam mengkaji bentuk terkecil dalam suatu bahasa, yakni kata, bagian kata, dan kejadian kata. Morfologi memiliki tiga tataran dalam mengkaji bentuk terkecil dalam suatu bahasa, yakni kata, bagian kata, dan kejadian kata.

Tataran tersebut perlu untuk dikaji sebab dengan seiring perkembangan zaman, kosa-kata dalam bahasa Indonesia terus bertambah. Hal itu dikarenakan mulai bertambahnya istilah atau pemahaman pada bahasa asing yang berkembang pada masyarakat Indonesia yang terkadang berbenturan dengan kaidah-kaidah kebahasaan, utamanya pada bidang kajian morfologi. Oleh karena itu, kajian dalam ruang lingkup morfologi perlu dilakukan agar ketidaksesuaian tersebut tidak berimbas sampai pada tataran makna. Jika ketidaksesuaian itu berimbas sampai pada tataran makna, akan menimbulkan ambiguitas pada makna yang dihasilkan.

Secara umum, proses morfofonemik adalah pembahasan tentang perubahan bunyi atau perubahan fonem yang terjadi akibat adanya proses morfologi, baik berupa afiksasi, reduplikasi, dan proses komposisi (Chaer, 2015:3). Dalam implementasinya, permasalahan dalam morfofonemik cukup beragam salah satu contoh ialah pertemuan antara morfem dasar dengan afiks yang tidak tepat dapat menimbulkan kebingungan dan salah tafsir pada para pengguna bahasa. Proses morfofonemik pada bahasa Indonesia akan terjadi apabila morfem atau kata dasar dipertemukan dengan afiks, baik prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Proses morfofonemik dapat ditemui baik pada wacana lisan maupun wacana tulis. Pada wacana lisan, proses morfofonemik dapat ditemukan pada tuturan seseorang. Proses morfofonemik pada wacana tulis dapat ditemukan di buku, majalah, koran, novel, atau bahan bacaan lainnya.

Prefiks merupakan imbuhan atau afiksasi yang dilakukan pada awal sebuah kata (Alek, 2018:7). Berikut beberapa contoh prefiks, yaitu *pe-*, *ke-*, dan *se-*. Infiks merupakan afiksasi yang dilakukan atau disisipkan pada tengah sebuah kata. Berikut contoh infiks, yaitu *-er-*, dan *-el-*. Sufiks merupakan imbuhan atau afiksasi yang dilakukan pada akhir sebuah kata. Berikut beberapa contoh sufiks, yaitu *-an*, *-si*, *-in*, *-at*, *-ur*, *-isme*, *-ris*, *-us*, *-tas*, dan lain-lain. Konfiks merupakan imbuhan atau afiksasi yang dilakukan pada awal dan akhir sebuah kata. Berikut contoh konfiks, yaitu *per-an*, *ke-an*, dan *pe-an*.

Buku merupakan salah satu bahan bacaan yang diminati oleh khalayak. Selain mudah dijumpai, buku merupakan sumber ilmu pengetahuan atau sumber bacaan yang dapat memberikan manfaat dan informasi bagi para pembaca. Buku dibagi menjadi dua jenis, yakni buku fiksi dan buku nonfiksi. Buku fiksi merupakan buku yang mengedepankan unsur hiburan dan keindahan pada isi penulisannya dengan harapan bagi yang membacanya mendapatkan suatu hiburan yang dapat mempengaruhi jiwa, raga, dan hati pembacanya. Berbeda dengan buku fiksi, buku nonfiksi lebih mengedepankan unsur keilmuan dan pengetahuan dalam penulisannya. Hal tersebut diharapkan pembaca dapat

memperkaya wawasan keilmuan pembaca itu sendiri. Umumnya, buku nonfiksi cenderung formal dan menggunakan kosa-kata ilmiah, sedangkan pada buku fiksi bahasa yang digunakan menggunakan bahasa populer. Akan tetapi, ada pula buku nonfiksi yang menggunakan bahasa formal.

Salah satu contoh buku nonfiksi berupa kumpulan cerpen karya Alvi Syahrin ini diluncurkan pada akhir tahun 2019 dan langsung masuk dalam kategori Daftar 10 Buku *Best-Seller* Desember 2019 versi Gramedia. Alvi Syahrin merupakan salah satu penulis terkenal di Indonesia. Kumpulan cerpen berjudul *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa* karya Alvi Syahrin, menduduki peringkat keempat dengan total penjualan buku terbanyak pada bulan Desember 2019 setelah buku *Perikardia* karya dr. Gia Pratama, novel *Kim Ji-yeong* Lahir Tahun 1982 karya *Cho Nam-joo*, dan buku *More of You* karya Acha Sinaga dan Andy Ambarita. Buku ini berisi cerita-cerita pendek tentang inspirasi yang dapat menggugah hati pembacanya yang merasa hidupnya tidak melakukan apa-apa dan sia-sia. Tulisan pada buku ini menarik untuk dikaji proses morfofonemiknya karena dalam buku tersebut memiliki banyak morfem yang dihasilkan oleh proses alternasi antara morfem dasar dan afiks.

Proses alternasi disebut juga dengan penggabungan atau penyatuan dua unsur yang berbeda menjadi satu. Buku ini berisi cerita-cerita pendek tentang inspirasi yang dapat menggugah hati pembacanya yang merasa hidupnya tidak melakukan apa-apa dan sia-sia. Buku ini sangat bermanfaat bagi siapa pun yang membacanya karena jika pembaca dapat memahami isi buku dan dapat mengambil hikmah pada cerita yang telah disajikan, tentu cerita dalam buku ini dapat menjadi tambahan motivasi bagi yang membacanya dalam menjalani hidup. Mengingat pentingnya nilai yang dapat diambil dari isi buku ini, maka perlu untuk mengkaji proses morfofonemik yang terdapat pada buku tersebut karena proses morfofonemik dapat mempengaruhi makna yang dihasilkan sehingga makna itu dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap para pembaca.

Penelitian ini mencakup proses pembentukan kata akibat perubahan fonem yang timbul karena pertemuan morfem dasar dan morfem lainnya. Kumpulan cerpen berjudul *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa* dipilih sebagai objek penelitian karena banyak penggunaan morfofonemik yang dapat dianalisis proses dan unsur pembentuknya serta dikelompokkan berdasarkan proses perubahannya. Penelitian ini dilakukan dengan alasan supaya peneliti dapat menemukan temuan-temuan data morfofonemik yang terdapat pada kumpulan cerpen *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*.

METODE PENELITIAN

Siyoto dan Sodik (2015:27) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dapat disebut juga dengan penelitian naturalistik, karena keadaan yang didasarkan pada penelitian ini ialah keadaan yang alamiah. Hal ini menjelaskan bahwa adanya penelitian kualitatif tidak terlalu memberikan dampak atau pengaruh pada keadaanya yang sebenarnya di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, hasil analisis dari temuan data dipaparkan dalam bentuk deskripsi atau uraian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang hasil analisis temuan datanya dipaparkan dalam bentuk angka, diagram, kurva, dan lain-lain. Penelitian kualitatif bertujuan hanya untuk memahami fenomena yang ada serta dialami oleh subjek penelitian (Sidiq dan Choiri, 2019:10).

Dalam penelitian ini menggunakan data yang berupa data primer yang terfokus pada satuan gramatikal pada sebuah kata yang mengalami proses morfofonemik. Penelitian ini menggunakan satu sumber data yakni pada kumpulan cerpen berjudul *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa* karya Alvi Syahrin yang diterbitkan pada akhir tahun 2019. Selain itu, peneliti menggunakan referensi lain guna menambah wawasan dalam mengkaji proses morfofonemik pada kumpulan cerpen berjudul *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*.

Teknik pengumpulan data adalah tahapan yang wajib dilakukan guna memperoleh data secara sistematis yang sesuai dengan standar data yang terdapat dalam proses penelitian. Teknik dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dalam penerapannya dilakukan dengan menganalisis suatu dokumen sebagai sumber data penelitian (Sidiq dan Choiri, 2019:73). Penelitian ini terfokus pada teknik ini. Studi dokumen/teks adalah proses analisis terhadap bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Itulah yang menjadi titik berat pada teknik pengumpulan data berupa studi dokumen. Jenis dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni dokumen tertulis.

Teknik catat dilakukan dengan cara mencatat kata yang mengandung unsur proses morfofonemik pada kumpulan cerpen berjudul *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa* karya Alvi Syahrin. Adapun cara penerapan teknik catat tersebut dengan cara membuat kiattertentu dengan menggarisbawahi data sebagai kata dalam mencatat data. Dari data yang telah didapatkan disimpan di dalam laptop dengan menggunakan *Microsoft Excel* yang kemudian akan dianalisis berdasarkan proses morfofonemiknya dan jenis-jenis proses perubahannya.

Teknik analisis data adalah sebuah langkah yang sistematis dalam proses mencari serta menganalisis data telah didapat. Sugioyono (dalam Wekke, 2019:168) mengemukakan terdapat tiga tahap dalam melakukan analisis data pada penelitian kualitatif. Tahapan pertama dalam menganalisis data yaitu mereduksi data melalui proses pemilihan serta pemilihan data yang didasarkan pada tujuan penelitian yang dilakukan. Jenis data yang digunakan berupa satuan kata yang terdapat pada kumpulan cerpen berjudul *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa* yang terdapat proses morfofonemik, meliputi proses pemunculan fonem, proses pelepasan fonem, proses peluluhan fonem, proses perubahan fonem, proses pergeseran fonem, dan kompleks.

Tahapan berikutnya ialah penyajian data. Setelah data yang didapat telah melewati proses pereduksian data, selanjutnya data tersebut

diklasifikasikan atau dikelompokkan berdasarkan bentuk-bentuk proses morfofonemik. Setelah dikelompokkan, data selanjutnya dianalisis dan dideskripsikan proses morfofonemiknya. Pada tahapan yang terakhir ini ialah penarikan simpulan. Setelah data direduksi dan disajikan berupa analisis dan deskripsi, data disimpulkan berdasarkan proses yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya. Pada bagian inilah akan dijabarkan total proses morfofonemik yang didapatkan pada kumpulan cerpen berjudul *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh 258 data yang memiliki proses morfofonemik dengan cara perubahannya masing-masing yang dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1 Pemunculan Fonem /n/ pada Prefiks *me-*.

Data Morfofonemik (ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
Sebab aku pernah mendengar rumor-rumor seperti, " <i>Susah, lho, dapat kerja kalau dari universitas swasta</i> ".	[mən.də.ŋar]	[də.ŋar]

Kata [mən.də.ŋar] berkonstruksi morfem terikat {mə-} dan morfem dasar {də.ŋar} yang berawalan konsonan /d/. Terdapat komparasi bunyi pada kata [mən.də.ŋar] yakni konstruksi bunyi morfem terikat {mə-} dengan morfem dasar {də.ŋar} sehingga terjadi gejala morfologis pemunculan bunyi /n/.

Tabel 2 Pemunculan Fonem /ŋ/ pada Prefiks *pe-i*.

Data Morfofonemik (ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
Lalu, dia menghampiri saya, lebih banyak menunduk.	[məŋ.ham.pi.ri]	[ham.pir]

Kata [məŋ.ham.pi.ri] berkonstruksi morfem terikat {mə-i} dan morfem dasar {ham.pir} yang berawalan konsonan /h/. Terdapat komparasi bunyi pada kata [məŋ.ham.pi.ri] yakni konstruksi bunyi morfem terikat {mə-i} dengan morfem dasar {ham.pir} sehingga terjadi gejala morfologis pemunculan fonem /ŋ/.

Tabel 3 Pemunculan Fonem /ŋ/ pada Konfiks *me-kan*.

Data Morfofonemik (ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
Iya, susah, susah sekali bilang ini, susah sekali mengamalkan ini, tetapi...	[mə.ŋa.mal.kan]	[a.mal]

Kata [mə.ŋa.mal.kan] terdiri atas morfem terikat {mə-kan} dan morfem dasar {a.mal} yang diawali dengan vokal /a/. Terjadi proses morfologis pada kata [mə.ŋa.mal.kan] yakni pada morfem terikat {mə-kan} dengan morfem dasar {a.mal} sehingga terjadi pemunculan fonem /ŋ/ pada *me-*.

Tabel 4 Pemunculan Fonem /m/ pada Prefiks *me-*.

Data Morfofonemik (ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
Bahkan membayangkan dirimu akan berkata, “ <i>Bu, aku nggak diterima,</i> ” saja sudah membuat air mata mengalir di pipi.	[məm.bu.wat]	[bu.at]

Kata [məm.bu.wat] berkonstruksi morfem terikat {mə-} dan morfem dasar {bu.at} yang berawalan konsonan /b/. Terdapat komparasi bunyi pada kata [məm.bu.wat] yakni konstruksi bunyi morfem terikat {mə-} dengan morfem dasar {bu.at} sehingga terjadi gejala morfologis pemunculan bunyi /m/.

Tabel 5 Pemunculan Fonem /n/ pada Konfiks *pe-kan*.

Data Morfofonemik (ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
Pendidikan Kedokteran Spesialis, kembali ke rumah sakit lagi, hingga buka praktik di dekat rumah, selamanya terjamin.	[pən.di.di.kan]	[di.dik]

Kata [pən.di.di.kan] terdiri atas morfem terikat {pə-an} dan morfem dasar {di.dik} yang diawali konsonan /d/. Terjadi proses morfologis pada kata [pən.di.di.kan] yakni pada bunyi morfem terikat {pə-an} dengan morfem dasar {di.dik} sehingga terjadi pemunculan fonem /n/ pada prefiks *pe-*.

Tabel 6 Pemunculan Fonem /m/ pada Prefiks *pe-*.

Data Morfofonemik (ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
Jika kamu seorang pembicara dan punya pengetahuan bahasa pemograman	[pəm.bi.ca.ra]	[bi.ca.ra]

Kata [pəm.bi.ca.ra] terdiri atas morfem terikat {pə-} dan morfem dasar {bi.ca.ra} yang diawali konsonan /b/. Terjadi proses morfologis pada kata [pəm.bi.ca.ra] yakni konstruksi bunyi morfem terikat {pə-} dengan morfem dasar {bi.ca.ra} sehingga terjadi pemunculan fonem /m/ pada prefiks *pe-*.

Tabel 7 Pemunculan Fonem /n/ pada Konfiks *me-i*.

Data Morfofonemik(ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
Dua puluh tujuh tahun menjalani hidup mengajarkanku bahwa kita tak benar- benar tahu mana yang terbaik untuk hidup kita.	[mən.ja.la.ni]	[ja.lan]

Kata [mən.ja.la.ni] berkonstruksi morfem terikat {*mə-i*} dan morfem dasar {*ja.lan*} yang berawalan konsonan /j/. Terdapat komparasi bunyi pada kata [mən.ja.la.ni] yakni konstruksi bunyi morfem terikat {*mə-i*} dengan morfem dasar {*ja.lan*} sehingga terjadi gejalamorfologis pemunculan fonem /n/.

Tabel 8 Pergeseran Fonem Sufiks *-an*.

Data Morfofonemik(ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
Sesungguhnya, kamu tak punya pilihan lagi.	[pi.li.han]	[pi.lih]

Kata [pi.li.han] berkonstruksi morfem terikat {-*an*} dan morfem dasar {*pi.lih*} yang berakhiran konsonan /h/. Terdapat komparasi bunyi pada kata [pi.li.han] yakni terjadi pergeseran fonem /h/ yang semula berada di suku kata {*lih*} menjadi berada pada suku kata {*han*}.

Tabel 9 Pergeseran Fonem /ŋ/ pada Simulfiks *ng*.

Data Morfofonemik (ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
"Tuliskan <i>ku</i> harus lebih bagus, <i>kan</i> <i>aku</i> yang ngajar menulis."	[ŋa.jar]	[a.jar]

Kata [ŋa.jar] berkonstruksi morfem terikat simulfiks {*ŋ*} dan morfem dasar {*a.jar*} yang berawalan vokal /a/. Terdapat komparasi bunyi pada kata [ŋa.jar] yakni konstruksi bunyi morfem terikat simulfiks {*ŋ*} dengan morfem dasar {*a.jar*} sehingga terjadi gejala morfologis pergeseran fonem /a/ yang semula berada pada suku kata {*a*} menjadi {*ŋa*}.

Tabel 10 Pergeseran Fonem pada Prefiks *ter-*

Data Morfofonemik (ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
...kamu teringat ayat-ayat Alquran dan hadis-hadis sahih yang kamu baca malam itu.	[tə.ri.ŋat]	[i.ŋat]

Kata [tə.ri.ɲat] yang terdiri atas terikat {tə-} dan morfem dasar {i.ɲat} dengan fonem awal berupa vokal /i/. Terjadi proses morfologis pada kata [tə.ri.ɲat] yakni terjadi pergeseran fonem /i/ yang semula berada di suku kata {i.ɲat} menjadi berada pada suku kata {tə.ri}.

Tabel 11 Pergeseran Fonem pada Sufiks -i

Data Morfofonemik(ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
Sudahkah kamu melihat daftar mata kuliah yang akan kamu hadapi ? Apakah itu membuatmu tertarik?	[ha.da.pi]	[ha.dap]

Kata [ha.da.pi] yang terdiri atas morfem terikat {-i} dan morfem dasar {ha.dap} dengan fonem akhiran berupa konsonan /p/. Terjadi proses morfologis pada kata [ha.da.pi] yakni terjadi pergeseran fonem /p/ yang semula berada di suku kata {dap} menjadi berada pada suku kata {pi}.

Tabel 12 Pergeseran Fonem pada Sufiks -an

Data Morfofonemik(ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
...tetapi kita hanya melihat awan seputih kapas, langit biru, taburan bintang; kita bahkan menutup mata dari kilat dan petir dan meteor yang bisa jatuh kapan saja.	[ta.bu.ran]	[ta.bur]

Kata [ta.bu.ran] berkonstruksi morfem terikat {-an} dan morfem dasar {ta.bur} yang berakhiran konsonan /r/. Terdapat komparasi bunyi pada kata [ta.bu.ran] yakni terjadi pergeseran fonem /r/ yang semula berada di suku kata {bur} menjadi berada pada suku kata {ran}.

Tabel 13 Pergeseran Fonem pada Sufiks -an.

Data Morfofonemik(ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
...menjaga <i>budget</i> bulanan yang menipis di kota yang mahal, memahami perbedaan budaya yang kadang membuatmu tersisihkan dan tersinggung...	[bu.la.nan]	[bu.lan]

Kata [bu.la.nan] yang terdiri atas morfem terikat {-an} dan morfem dasar {bu.lan} dengan fonem akhiran berupa konsonan /n/. Terjadi proses morfologis pada kata [bu.la.nan] yakni terjadi pergeseran fonem /n/ yang semula berada di suku kata {lan} menjadi berada pada suku kata {nan}.

Tabel 14 Pergeseran Fonem pada Sufiks -i

Data Morfofonemik(ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
Kita butuh kematangan ilmu sebelum dilempar ke tahap hidup berikutnya, entah itu industri, bisnis, akademisi .	[a.ka.də.mi.si]	[a.ka.də.mis]

Kata [a.ka.də.mi.si] berkonstruksi morfem terikat {-i} dan morfem dasar {a.ka.də.mis} yang berakhiran konsonan /s/. Terdapat komparasi bunyi pada kata [a.ka.də.mi.si] yakni terjadi pergeseran fonem /s/ yang semula berada di suku kata {mis} menjadi berada pada suku kata {si}.

Tabel 15 Peluluhan Fonem /n/ pada Prefiks me-

Data Morfofonemik(ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
Dan, dia, di ruang tamu, sedang berbicara dengan ibunya, menunduk .	[mə.nun.duʔ]	[tun.duʔ]

Kata [mə.nun.duʔ] berkonstruksi morfem terikat {mə-} dan morfem dasar {tun.duʔ} yang berawalan konsonan /t/. Terdapat komparasi bunyi pada kata [mə.nun.duʔ] yakni konstruksi bunyi morfem terikat {mə-} dengan morfem dasar {tun.duʔ} sehingga terjadi gejala morfologis peluluhan fonem dari fonem /t/ menjadi fonem /n/.

Tabel 16 Peluluhan Fonem /ŋ/ pada Konfiks me-kan.

Data Morfofonemik(ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
Lalu, orang-orang dewasa menguatkan argumenmu.	[mə.ŋu.at.kan]	[ku.at]

Kata [mə.ŋu.at.kan] berkonstruksi morfem terikat {mə-kan} dan morfem dasar {ku.at} yang berawalan konsonan /k/. Terdapat komparasi bunyi pada kata [mə.ŋu.at.kan] yakni konstruksi bunyi morfem terikat {mə-kan} dengan morfem dasar {ku.at} sehingga terjadi gejala morfologis peluluhan fonem dari fonem /k/ menjadi fonem /ŋ/.

Tabel 17 Peluluhan Fonem /p/ pada Konfiks pe-an.

Data Morfofonemik (ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
Mahasiswa Ilmu Perpustakaan belajar banyak soal penyimpanan data (beres-beres data).	[pə.ŋim.pa.nan]	[sim.pan]

Kata [pə.nim.pa.nan] berkonstruksi morfem terikat {pə-an} dan morfem dasar {sim.pan} yang berawalan konsonan /s/. Terdapat komparasi bunyi pada kata [pə.nim.pa.nan] yakni konstruksi bunyi morfem terikat {pə-an} dengan morfem dasar {sim.pan} sehingga terjadi gejala morfologis peluluhan fonem dari fonem /s/ menjadi fonem /n/.

Tabel 18 Peluluhan Fonem /p/ pada Simulfiks ny.

Data Morfofonemik (ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
"Kamu nyari kerja nggak, sih?"	[ɲa.ri]	[ca.ri]

Kata [ɲa.ri] terdiri atas morfem terikat {ɲ} dan morfem dasar {ca.ri} yang memiliki awalan fonem konsonan /c/. Adanya proses morfologis pada kata [ɲa.ri] menjadikan fonem /c/ pada {ca.ri} mengalami peluluhan fonem yang semula dari fonem /c/ menjadi fonem /ɲ/.

Tabel 19 Peluluhan Fonem /m/ pada Konfiks me-kan

Data Morfofonemik (ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
Aku menjalani skripsi dengan hasil memuaskan , yang membuat dosenku berkata, "Lanjut S2 saja kamu".	[mə.mu.as.kan]	[pu.as]

Kata [mə.mu.as.kan] berkonstruksi morfem terikat {məm-kan} dan morfem dasar {pu.as} yang berawalan konsonan /p/. Terdapat komparasi bunyi pada kata [mə.mu.as.kan] yakni konstruksi bunyi morfem terikat {məm-kan} dengan morfem dasar {pu.as} sehingga terjadi gejala morfologis perubahan nasal /m/.

Tabel 20 Peluluhan Fonem /m/ pada Prefiks me-.

Data Morfofonemik (ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
Dengan memahami dalil Alquran dan Hadis berdasarkan pemahaman para sahabat; orang-orang pertama yang memeluk Islam...	[mə.mə.luk]	[pə.luk]

Kata [mə.mə.luk] terdiri atas morfem terikat {mə-} dan morfem dasar {pə.luk} yang memiliki awalan fonem konsonan /p/. Adanya proses morfologis pada kata [mə.mə.luk] yang menjadikan fonem /p/ pada morfem dasar {pə.luk} mengalami peluluhan fonem yang semula dari fonem /p/ menjadi fonem /m/.

Tabel 21 Peluluhan Fonem /p/ pada Prefiks *me-*.

Data Morfofonemik(ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
Untuk menyokong tulisanku ini, aku bertanya pada Google, "What are important skills in the future?"	[mə.no.koŋ]	[so.koŋ]

Kata [mə.no.koŋ] berkonstruksi morfem terikat {mə-} dan morfem dasar {so.koŋ} yang berawalan konsonan /s/. Terdapat komparasi bunyi pada kata [mə.no.koŋ] yakni konstruksi bunyi morfem terikat {mə-} dengan morfem dasar {so.koŋ} sehingga terjadi gejala morfologis peluluhan fonem dari fonem /s/ menjadi fonem /n/.

Tabel 22 Peluluhan Fonem /n/ pada Prefiks *pe-*.

Data Morfofonemik(ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
Ada, orangtuamu ada di sana. Di bangku penonton , tersenyum bangga.	[pə.non.ton]	[ton.ton]

Kata [pə.non.ton] berkonstruksi morfem terikat {pə-} dan morfem dasar {non.ton} yang berawalan konsonan /t/. Terdapat komparasi bunyi pada kata [pə.non.ton] yakni konstruksi bunyi morfem terikat {pə-} dengan morfem dasar {ton.ton} sehingga terjadi gejala morfologis peluluhan fonem dari fonem /t/ menjadi fonem /n/.

Tabel 23 Peluluhan Fonem /ŋ/ pada Prefiks *me-*.

Data Morfofonemik (ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
Mengira satu kondisi adalah satu-satunya solusi atas masalah kita.	[mə.ŋi.ra]	[ki.ra]

Kata [mə.ŋi.ra] terdiri atas morfem terikat {mə-} dan morfem dasar {ki.ra} yang memiliki awalan fonem konsonan /k/. Adanya proses morfologis pada kata [mə.ŋi.ra] menjadikan fonem /k/ pada morfem dasar {ki.ra} mengalami peluluhan fonem yang semula dari fonem /k/ menjadi fonem /ŋ/.

Tabel 24 Peluluhan Fonem /ŋ/ pada Prefiks *pe-*.

Data Morfofonemik (ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
Kantor-kantor di Indonesia membutuhkan sesuatu yang sebenarnya umum, seperti	[pə.ŋəm.baŋ]	[kəm.baŋ]

pengembang web atau perangkat lunak...		
---	--	--

Kata [pə.ŋəm.baŋ] terdiri atas morfem terikat {pə-} dan morfem dasar {kem.baŋ} yang memiliki awalan fonem konsonan /k/. Adanya proses morfologis pada kata [pə.ŋəm.baŋ] menjadikan fonem /k/ pada morfem dasar {kem.baŋ} mengalami peluluhan fonem yang semula dari fonem /k/ menjadi fonem /ŋ/.

Tabel 25 Peluluhan Fonem /p/ pada Prefiks pe-.

Data Morfofonemik(ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
Sudahkah kita memurnikan doa kita hanya kepada Tuhan yang menciptakan kita semua, Tuhan Pencipta Alam Semesta, Tuhan yang Maha Pengasih lagiMaha Penyayang ?	[pə.na.yaŋ]	[sa.yaŋ]

Kata [pə.na.yaŋ] terdiri atas morfem terikat {pə-} dan morfem dasar {sa.yaŋ} yang memiliki awalan fonem konsonan /s/. Adanya proses morfologis pada kata [pə.na.yaŋ] menjadikan fonem /s/ pada morfem dasar {sa.yaŋ} mengalami peluluhan fonem yang semula dari fonem /s/ menjadi fonem /n/.

Tabel 26 Peluluhan Fonem /n/ pada Konfiks me-i.

Data Morfofonemik (ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
Dan, jelas, aku menutupi bagian-bagian tertentu, dan menceritakan bagian-bagian yang baik saja demi kebaikan bersama.	[mə.nu.tu.pi]	[tu.tup]

Kata [mə.nu.tu.pi] berkonstruksi morfem terikat {mə-i} dan morfem dasar {tu.tup} yang berawalan konsonan /t/. Terdapat komparasi bunyi pada kata [mə.nu.tu.pi] yakni konstruksi bunyi morfem terikat {mə-i} dengan morfem dasar {tu.tup} sehingga terjadi gejala morfologis peluluhan fonem dari fonem /t/ menjadi fonem /n/.

Tabel 27 Peluluhan Fonem /n/ pada Konfiks pe-an.

Data Morfofonemik(ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
Semua penolakan yang kuterima tergantikan dengan penerimaan yang jauh lebih baik.	[pə.no.la.kan]	[to.lak]

Kata [pə.no.la.kan] terdiri atas morfem terikat {pə-an} dan morfem dasar {to.lak} yang memiliki awalan fonem konsonan /t/. Adanya proses morfologis pada kata [pə.no.la.kan] menjadikan fonem /t/ pada morfem dasar {to.lak} mengalami peluluhan fonem yang semula dari fonem /t/ menjadi fonem /n/.

Tabel 28 Peluluhan Fonem /ŋ/ pada Konfiks pe-an.

Data Morfofonemik(ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
Mahasiswa Ilmu Perpustakaan belajar banyak soal penyimpanan data (beres-beres data), pengarsipan, pengelolaan sumber informasi, ...	[pə.ŋə.lo.la.an]	[kə.lo.la]

Kata [pə.ŋə.lo.la.an] berkonstruksi morfem terikat {pə-an} dan morfem dasar {kə.lo.la} yang berawalan konsonan /k/. Terdapat komparasi bunyi pada kata [pə.ŋə.lo.la.an] yakni konstruksi bunyi morfem terikat {pə-an} dengan morfem dasar {kə.lo.la} sehingga terjadi gejala morfologis peluluhan fonem dari fonem /k/ menjadi fonem /ŋ/.

Tabel 29 Pelepasan Fonem Prefiks ber-.

Data Morfofonemik (ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
Lalu, kamu beranjak dewasa, pertanyaan berevolusi , "Mau lanjut di mana?"	[bə.rə.vɔ.lu.si]	[rə.vɔ.lu.si]

Kata [bə.rə.vɔ.lu.si] berkonstruksi morfem terikat {bə-} dan morfem dasar {rə.vɔ.lu.si} yang berawalan konsonan /r/. Terdapat komparasi bunyi pada kata [bə.rə.vɔ.lu.si] yakni konstruksi bunyi morfem terikat {bə-} dengan morfem dasar {rə.vɔ.lu.si} sehingga terjadi gejala morfologis perubahan fonem pada prefiks /bə-/ menjadi /bə-/.

Tabel 30 Pelepasan Fonem Prefiks ter-.

Data Morfofonemik (ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
Jika sudah banyak yang kamu coba, tetapi semua terasa begitu rumit.	[tə.ra.sa]	[ra.sa]

Kata [tə.ra.sa] yang terdiri atas dua morfem yaitu morfem terikat {tə-} dan morfem dasar {ra.sa} yang memiliki awalan konsonan /r/. Terjadi proses morfologis pada kata [tə.ra.sa] sehingga fonem /r/ pada morfem terikat {tə-} mengalami pelepasan yang semula /tə-/ menjadi /tə-/.

Tabel 31 Pelepasan Fonem Prefiks *ber-*.

Data Morfofonemik (ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
Hatimu berontak , tetapi kamu juga membaca dalil-dalil valid yang sejujurnya, tak bisa kamu sanggah.	[bə.ron.taʔ]	[ron.taʔ]

Kata [bə.ron.taʔ] berkonstruksi morfem terikat {*bər-*} dan morfem dasar {*ron.taʔ*} yang berawalan konsonan /r/. Terdapat komparasi bunyi pada kata [bə.ron.taʔ] yakni konstruksi bunyi morfem terikat {*bər-*} dengan morfem dasar {*ron.taʔ*} sehingga terjadi gejala morfologis perubahan fonem pada prefiks /*bər-*/ menjadi /*bə-*/.

Tabel 32 Pelepasan Fonem Suprafiks *ter* dan *per-*.

Data Morfofonemik (ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
Terjerembap, jatuhke lubang yang sama, terperangkap begitu lama, sampai jenuhdan berkarat.	[tər.pə.raŋ.kap]	[raŋ.kap]

Kata [tər.pə.raŋ.kap] berkonstruksi morfem terikat {*tər-* dan *per-*} dan morfem dasar {*raŋ.kap*} yang berawalan konsonan /r/. Terdapat komparasi bunyi pada kata [tər.pə.raŋ.kap] yakni konstruksi bunyi morfem terikat {*tər-* dan *per-*} dengan morfem dasar {*raŋ.kap*} sehingga terjadi gejala morfologis perubahan fonem pada suprafiks /*tər-per-*/ menjadi /*tər-pe-*/.

Tabel 33 Pelepasan Fonem Prefiks *ber-*.

Data Morfofonemik(ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
Sehingga aku akan menjadikan partnerku sebagai atasan, merasa sungkan saat kerjaanku belum beres, jadilah aku bersemangat dalam bekerja .	[bə.kər.ja]	[kər.ja]

Kata [bə.kər.ja] yang terdiri atas dua morfem yaitu morfem terikat {*bər-*} dan morfem dasar {*kər.ja*} yang memiliki awalan konsonan /k/. Terjadi proses morfologis pada kata [bə.kər.ja] sehingga fonem /r/ morfem terikat {*bər-*} mengalami pelepasan yang semula /*bər-*/ menjadi /*bə-*/.

Tabel 34 Perubahan Fonem Prefiks *ber-*.

Data Morfofonemik (ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
Aneh. Aku belajar . Hampir setiap hari.	[be.la.jar]	[a.jar]

Kata [tər.pə.raŋ.kap] berkonstruksi morfem terikat {tər- dan per-} dan morfem dasar {raŋ.kap} yang berawalan konsonan /r/. Terdapat komparasi bunyi pada kata [tər.pə.raŋ.kap] yakni konstruksi bunyi morfem terikat {tər- dan per-} dengan morfem dasar {raŋ.kap} sehingga terjadi gejala morfologis perubahan fonem pada suprafiks /tər-per-/ menjadi /tər- pe/.

Tabel 35 Morfofonemik Kompleks Konfiks me-i.

Data Morfofonemik (ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
Mungkin, kita terlalu cepat menghakimi apa yang kita lakukan, lalu berpendapat, “Ini bukan <i>passion</i> -ku”.	[məŋ.ha.ki.mi]	[ha.kim]

Kata [məŋ.ha.ki.mi] yang terdiri atas morfem terikat {me-i} dan morfem dasar {ha.kim}. Dalam kata tersebut ditemukan dua gejala fonologi yaitu: Pertama, kata [məŋ.ha.ki.mi] dengan morfem dasar {ha.kim} mengalami pemunculan fonem akibat adanya proses morfologis sehingga terjadi pemunculan fonem /ŋ/ pada morfem terikat {me-i}. Kedua, terdapat pergeseran bunyi pada kata [məŋ.ha.ki.mi] yakni terjadi pergeseran fonem /m/ yang semula berada di suku kata {kim} menjadi berada pada suku kata {mi}.

Tabel 36 Morfofonemik Kompleks Konfiks pe-an.

Data Morfofonemik (ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
Begitu mudah menemukan berita-berita yang menyatakan bahwa ada ratusan ribu lulusan sarjana yang masih menjadi pengangguran .	[pə.ŋaŋ.gu.ran]	[aŋ.gur]

Kata [pə.ŋaŋ.gu.ran] berkonstruksi morfem terikat {pe-an} dan morfem dasar {aŋ.gur} sehingga ditemukan beberapa gejala fonologi yaitu: Pertama, pemunculan fonem pada kata [pə.ŋaŋ.gu.ran] yang berawalan vokal /a/. Terdapat komparasi bunyi pada kata [pə.ŋaŋ.gu.ran] yakni konstruksi bunyi morfem terikat {pə-an} dengan morfem dasar {aŋ.gur} sehingga terjadi gejala morfologis perubahan nasal /ŋ/. Kedua, terdapat komparasi bunyi pada kata [pə.ŋaŋ.gu.ran] yakni terjadi pergeseran yakni fonem /r/ yang semula berada di suku kata {gur} menjadi berada pada suku kata {ran}.

Tabel 37 Morfofonemik Kompleks Konfiks *pe-i*.

Data Morfofonemik (ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
Terlebih lagi, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi yang kita pelajari di sekolah adalah pelajar mendasar bagi profesi-profesi penting di dunia ini.	[pə.la.ja.ri]	[a.jar]

Kata [pə.la.ja.ri] yang terdiri atas morfem terikat {*pər-i*} dan morfem dasar {*a.jar*}. Dalam data tersebut ditemukan dua gejala fonologi yaitu: Pertama, peluluhan fonem pada morfem dasar {*a.jar*} yang dalam kata [pə.la.ja.ri]. Terjadi proses morfologis antara morfem terikat {*pər-i*} dengan morfem dasar {*a.jar*} sehingga terjadi perubahan fonem dari fonem /r/ menjadi fonem /l/. Kedua, terdapat pergeseran bunyi pada kata [pə.la.ja.ri] yakni terjadi pergeseran yakni fonem /r/ yang semula berada di suku kata {*jar*} menjadi berada pada suku kata {*ri*}.

Tabel 38 Morfofonemik Kompleks Konfiks *me-i*.

Data Morfofonemik (ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
Kamu menghubungi beberapa temanmu, merasa kejanggalan di hati kalam engetahui beberapa teman yang tak layak-layak amat malah diterima di universitas negeri..	[mə.ŋə.ta.hu.i]	[kə.ta.hu.i]

Kata [mə.ŋə.ta.hu.i] berkonstruksi morfem terikat {*me-i*} dan morfem dasar {*ta.hu*}. Terdapat komparasi bunyi pada kata [mə.ŋə.ta.hu.i] yakni konstruksi bunyi morfem terikat {*me-i*} dengan morfem dasar {*ta.hu*} sehingga ditemukan beberapa gejala fonologi yaitu: Pertama, peluluhan fonem pada morfem dasar {*ta.hu*} yang mendapatkan imbuhan suku kata {*ke*} sehingga terjadi proses peluluhan fonem /k/ menjadi fonem /ŋ/. Kedua, pergeseran fonem pada morfem dasar {*ta.hu*} yang mendapatkan imbuhan fonem /i/.

Tabel 39 Morfofonemik Kompleks Konfiks *pe-an*.

Data Morfofonemik (ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
...yang tak ada hubungannya dengan pemograman-tetap melalui proses pengonsepan yang berlapis dan kritis,supaya matang dan kuat.	[pə.ŋon.se.pan]	[kon.sep]

Kata [pə.ŋon.se.pan] yang terdiri atas dua morfem yaitu morfem terikat {*pə-an*} dan morfem dasar {*kon.sep*}. dalam kata tersebu ditemukan

dua gejala fonologi yaitu: Pertama, peluluhan fonem pada morfem dasar {*kon.sep*} akibat terjadinya proses morfologis antara morfem terikat {*pə-an*} dengan morfem dasar {*kon.sep*} sehingga terjadi peluluhan fonem dari fonem /k/ menjadi fonem /ŋ/. Kedua, terdapat pergeseran bunyi pada kata [*pə.ŋon.se.pan*] yakni terjadi pergeseran yakni fonem /p/ yang semula berada di suku kata {*sep*} menjadi berada pada suku kata {*pan*}.

Tabel 40 Morfofonemik Kompleks Konfiks *me-i*.

Data Morfofonemik (ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
Mungkin, kemarin, kamu membuka Instagram seperti biasa, menelusuri linimasa, lalu menemukan sebuah foto.	[mə.nə.lu.su.ri]	[tə.lu.sur]

Kata [*mə.nə.lu.su.ri*] yang terdiri atas morfem terikat {*me-i*} dan morfem dasar {*tə.lu.sur*}. Dalam kata tersebut ditemukan dua gejala fonologi yaitu: Pertama, kata [*mə.nə.lu.su.ri*] dengan morfem dasar {*tə.lu.sur*} mengalami peluluhan fonem akibat adanya proses morfologis sehingga fonem /t/ menjadi fonem /n/. Kedua, terdapat pergeseran bunyi pada kata [*mə.nə.lu.su.ri*] yakni terjadi pergeseran fonem /r/ yang semula berada di suku kata {*sur*} menjadi berada pada suku kata {*ri*}.

Tabel 41 Morfofonemik Kompleks Konfiks *pe-an*.

Data Morfofonemik (ortografis)	Data Morfofonemik (fonetis)	Morfem Dasar
Beberapa pekerjaan tertentu, seperti dibidang akademisi atau lembaga pemerintahan mungkin, mereka punyasyarat minimal IPK.	[pə.mə.rin.ta.han]	[pə.rin.tah]

Kata [*pə.mə.rin.ta.han*] berkonstruksi morfem terikat {*pə-an*} dan morfem dasar {*pə.rin.tah*} sehingga ditemukan beberapa gejala fonologi yaitu: Pertama, peluluhan fonem pada morfem dasar {*pə.rin.tah*} yang terdapat komparasi bunyi pada kata [*pə.mə.rin.ta.han*] yakni konstruksi bunyi morfem terikat {*pə-an*} dengan morfem dasar {*pə.rin.tah*} sehingga terjadi gejala morfologis peluluhan fonem dari fonem /p/ menjadi fonem /m/. Kedua, terdapat komparasi bunyi pada kata [*pə.mə.rin.ta.han*] yakni terjadi pergeseran yakni fonem /h/ yang semula berada di suku kata {*tah*} menjadi berada pada suku kata {*han*}.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian dengan judul *Analisis Morfofonemik Pada Kumpulan Cerpen Berjudul Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa Karya Alvi Syahrin* dapat disimpulkan bahwa dari enam jenis

proses morfofonemik yang dianalisis pada penelitian ini membuktikan bahwa dalam kumpulan cerpen *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa* dapat dengan mudah menemukan kata hasil dari proses morfofonemik. Suatu kata akan berganti makna dengan mengikuti imbuhan yang menyertai kata tersebut. Pada kumpulan cerpen berjudul *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa* karya Alvi Syahrin ini, proses morfofonemik yang paling banyak ditemukan ialah peluluhan fonem, diikuti oleh pergeseran fonem di posisi kedua, dan pemunculan fonem di posisi ketiga. Hal tersebut menandakan pada kumpulan cerpen *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa* didominasi oleh penggunaan kata aktif dibandingkan kata pasif dalam sebagian besar kalimat yang terdapat di kumpulan cerpen tersebut. Untuk proses morfofonemik lainnya, hanya menjadi sebagian kecil yang terdapat di kumpulan cerpen berjudul *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa* karya Alvi Syahrin ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek. 2018. *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: RinekaCipta.
- Mohammad Muhassin. 2014. "Telaah Linguistik Interdisipliner dalam Makrolinguistik. *Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 6(1). 2-3.
- Mulae, Sunaidin Ode. 2015. *Pengantar Morfologi Bahasa Etnik Kao dan Bahasa MelayuTernate*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Ramlan. 2012. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskripsi*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sidiq dan Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: NataKarya.
- Sitoyo dan Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi MediaPublishing.
- Soeparno. 2015. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Verhaar, JWM. 2008. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada UniversityPress.
- Wekke, dkk. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Adi Karya Mandiri.
- Yohanes, dkk. 1989. *Morfologi Bahasa Temuan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.